

## Filterisasi Budaya Asing untuk Menjaga Identitas Nasional Bangsa Indonesia

Dita Dinar Rafidah<sup>1</sup>, Dinie Anggraeni Dewi<sup>2</sup>, Yayang Furi Furnamasari<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia  
Email : [ditadinar.12@upi.edu](mailto:ditadinar.12@upi.edu)<sup>1</sup> , [dinieanggraenidewi@upi.edu](mailto:dinieanggraenidewi@upi.edu)<sup>2</sup> , [furi2810@upi.edu](mailto:furi2810@upi.edu)<sup>3</sup>

### Abstrak

Studi mengenai identitas tengah marak dipelajari, sebagian besar kajian tersebut terpusat pada kelompok tertentu. Identitas menjadi perlambang suatu bangsa. Itulah yang menjadi rumusan utama lahirnya Pancasila yang diperingati setiap tahunnya jatuh pada tanggal satu bulan Juni. Ideologi yang menegaskan nilai-nilai keberagaman identitas agama, suku, bahasa, dan adat-istiadat daerahnya. Keberagaman tersebut membawa polemik tersendiri bagi bangsa ini, dimana slogan Bhinneka Tunggal Ika tidak mudah dipenuhi mengingat luasnya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Realitas yang kita hadapi dewasa ini justru memperlihatkan kondisi yang berbeda, karena pada saat ini banyak sekali kalangan muda yang lebih menyenangi budaya asing dibandingkan budaya Indonesia, hal ini dapat mempengaruhi terhadap penampilan, tingkah laku, dan pola pikir yang tidak sesuai aturan yang ada pada budaya kita.

**Kata Kunci :** Identitas Bangsa, Nilai Keberagaman, Pengaruh Budaya Asing

### Abstrack

The study of identity is currently being studied, most of these studies are focused on certain groups. Identity is a symbol of a nation. That is the main formulation of the birth of Pancasila which is celebrated every year on the first day of June. An ideology that emphasizes the values of the diversity of religious identities, ethnicities, languages, and regional customs. This diversity brings its own polemic for this nation, where the slogan Bhinneka Tunggal Ika is not easy to fulfill considering the vastness of the Unitary State of the Republic of Indonesia. The reality that we face today actually shows a different condition, because at this time there are so many young people who prefer foreign culture than Indonesian culture, this can affect appearance, behavior, and thinking patterns that are not in accordance with the rules that exist in the culture. we.

**Keywords:** National Identity, Diversity Value, Foreign Cultural Influence

### PENDAHULUAN

Identitas masa dan ruang mempunyai makna penting dalam permasalahan kebudayaan. Bagi sebuah negara modern seperti Indonesia, bukan hanya berwujud sebuah unit geopolitik semata, namun dalam kenyataannya senantiasa mengandung keragaman kelompok sosial dan sistem budaya yang tercermin pada keanekaragaman kebudayaan suku bangsa. Melalui perjalanan sejarah, berbagai proses kehidupan manusia telah melahirkan ciri keanekaragaman bentuk budaya. Mencermati sejarah bangsa ini terlihat liku-liku proses yang dilalui menuju satu komunitas yang diidealkan. Bermodal pada suasana awal hubungan antar kelompok etnis yang tersebar di seluruh kawasan nusantara ini, kendatipun dalam kenyataannya sering diwarnai ketegangan-ketegangan namun cukup kondusif bagi terbangunnya satu komunitas terbayang (Anderson, 1991). Kenyataan ini juga diperkuat oleh aktivitas silang yang saling mendekatkan di antara berbagai kelompok etnis tersebut, berkat pengaruh persebaran budaya-budaya (agama) besar yang datang ke Indonesia.

Deskripsi untuk merumuskan identitas bangsa Indonesia yang tepat bukanlah pekerjaan mudah. Diakui realitas sosial bangsa Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa dengan kebudayaannya masing-masing. Sejauh ini masih terjadi perbedaan pemahaman dalam mengartikan konsep suku bangsa, sehingga berapakah tepatnya jumlah suku bangsa di Indonesia. Ada yang mengatakan bahwa di Indonesia terdapat sekitar 300 suku bangsa (Hildred Geerts, 1981; Poerwanto, 2003), bahkan ada yang menyebutkan jauh lebih banyak dari jumlah tersebut. Melalatoa (1997) mencatat tidak kurang dari 520 suku bangsa di Indonesia dengan berbagai kebudayaannya. Identitas seseorang ditentukan oleh keanggotaannya di dalam berbagai kesatuan sosial. Seseorang adalah berasal dari suku Bugis dengan kebudayaan Bugisnya, sehingga dapat dikatakan ia mempunyai identitas Bugis, dan demikian seterusnya terhadap suku Dani, Amukme, Tugutil, Jawa, Bali, Manggarai dan lain-lain. Nasikun (2001:4) dengan menyitir pandangan beberapa ahli ilmu kemasyarakatan bangsa asing yang menganggap semboyan “ Bhineka Tunggal Ika” sesungguhnya masih lebih merupakan suatu cita-cita yang masih harus diperjuangkan oleh segenap bangsa Indonesia daripada sebagai kenyataan yang benar-benar hidup di dalam masyarakat. Oleh karena itulah memahami kebudayaan Indonesia dari berbagai segi penting artinya dalam rangka menemukan integrasi sebagai unsur penting dalam usaha persatuan bangsa. Kebudayaan Indonesia berakar dari kebudayaan etnik (lokal) di Indonesia yang memiliki keragaman. Pantaslah motto “Bhinneka Tunggal Ika” menjadi bingkai dalam memahami isi (nilai) kebudayaan ini. Berkaitan dengan tujuan inilah sangat penting dipupuk rasa persatuan dalam pembinaan dan pengembangan kebudayaan Indonesia untuk memahaminya lewat pendekatan kebudayaan se-Indonesia.

Lahirnya suatu identitas nasional bangsa pasti memiliki ciri khas, sifat, serta keunikan tersendiri yang yang sangat didukung oleh faktor-faktor pembentuk identitas nasional.4 Faktor-faktor yang diperkirakan menjadi identitas bersama suatu bangsa meliputi: Primordial, sakral, tokoh, bhineka tunggal ika, sejarah, perkembangan ekonomi dan kelembagaan 5.

#### 1. Primordial

Faktor-faktor primordial ini meliputi: ikatan kekerabatan(darah) dan keluarga, kesamaan suku bangsa, daerah asal, bahasa, dan adat istiadat.

#### 2. Sakral

Faktor sakral dapat berupa kesamaan agama yang dipeluk masyarakat atau ideologi doktriner yang diakui oleh masyarakat yang bersangkutan.

#### 3. Tokoh

Kepemimpinan dari para tokoh yang disegani dan dihormati oleh masyarakat dapat pula menjadi faktor yang menyatukan bangsa negara. Pemimpin di beberapa negara dianggap sebagai penyambung lidah rakyat, pemersatu rakyat dan symbol persatuan bangsa yang bersangkutan.

#### 4. Bhineka Tunggal Ika

Prinsip Bhineka Tunggal Ika pada dasarnya adalah kesediaan warga bangsa untuk bersatu dalam perbedaan. Yang disebut bersatu dalam perbedaan adalah kesediaan warga bangsa untuk setia pada lembaga yang disebut negara dan pemerintahannya, tanpa menghilangkan keterikatannya pada suku bangsa, adat, ras dan agamanya.

#### 5. Sejarah

Persepsi yang sama di antara warga masyarakat tentang sejarah mereka dapat menyatukan diri ke dalam satu bangsa. Persepsi yang sama tentang pengalaman masa lalu, seperti sama-sama menderita karena penjajahan tidak hanya melahirkan solidaritas, tetapi juga melahirkan tekad dan tujuan yang sama antar anggota masyarakat itu.

#### 6. Perkembangan Ekonomi

Perkembangan ekonomi (industrialisasi) akan melahirkan spesialisasi pekerjaan dan profesi sesuai dengan aneka kebutuhan masyarakat.

## 7. Kelembagaan

Faktor lain yang berperan dalam mempersatukan bangsa adalah lembaga-lembaga pemerintahan dan politik, seperti birokrasi, angkatan bersenjata, pengadilan dan partai politik.

Identitas Nasional adalah suatu jati diri dari suatu bangsa. Artinya, jati diri tersebut merupakan milik suatu bangsa dan berbeda dengan bangsa lainnya. Dalam garis besarnya, identitas nasional merupakan suatu jati diri yang tidak hanya mengacu pada individu tertentu, namun juga berlaku untuk suatu kelompok/organisasi/negara. Kata identitas berasal dari identity yang berarti ciri-ciri, tanda, ciri khas, jati diri pada perorangan atau suatu kelompok tertentu yang bisa membedakannya dengan orang lain atau kelompok yang lainnya. Sedangkan kata nasional merupakan gambaran akan identitas yang melekat pada diri seseorang atau suatu kelompok tertentu atau organisasi yang lebih besar berdasarkan kesamaan fisik, budaya, ragam, bahasa, sejarah, cita-cita, serta tujuan. Sedangkan dalam studi sosiologi dan antropologi, pengertian identitas bisa mengacu pada deskripsi tentang sifat khas yang menerangkan sesuai dengan kesadaran diri dan kelompok. Identitas tidak hanya dimiliki individu .

Maka dapat disimpulkan bahwa, identitas nasional adalah suatu kelompok masyarakat yang memiliki ciri dan melahirkan tindakan secara kolektif yang diberi sebutan nasional. Identitas nasional itu sebagai jati diri, ciri, sifat khas yang tumbuh dan berkembang di suatu negara-bangsa sehingga menjadi pembeda dengan negara-bangsa lainnya. Berdasarkan pengertian tersebut setiap bangsa di dunia pasti memiliki identitas nasional tersendiri yang sesuai dengan karakter, ciri khas dari bangsa tersebut.

Budaya merupakan hasil dari seni cipta dan karsa dari masyarakat yang sejak dari dulu dan sudah turun–temurun . Setiap daerah terdapat masyarakat yang mempunyai kebudayaan yang berbeda. Seperti Indonesia mempunyai banyak sekali kebudayaan, mengingat Indonesia memiliki beribu pulau yang berjajar. Bayangkan saja jika budaya dalam negeri saja banyak sekali apalagi budaya luar negeri yang notabennya yaitu budaya asing .Setiap negara–negara di dunia ini pasti tentunya memiliki budaya masing–masing untuk menandakan cirikhas dan karakteristik negara tersebut Kita dalam hati sering bertanya Tanya Mengapa...seseorang.mengalami..kesesusahan dalam berkomunikasi dengan orang dari budaya luar? Karena budaya memiliki pengertian yaitu: “Suatu budaya memiliki perangkat rumit nilai-nilai yaitu proses pembuatan dari suatu citra yang mengandung pandangan dengan keistimewaannya sendiri. Di dunia Indonesia memang terkenal akan keanekaragaman budaya .Kita sebagai Bangsa Indonesia memiliki beragam budaya yang tak terhitung jumlahnya masing–masing memiliki keunikan dan keindahan sendiri .Oleh sebab itu dunia luar mengakui budaya Indonesia memang patut dilirik bangsa lain.

Kita kini telah di permudah dengan adanya alat alat modern sebagai akibat dari adanya globalisasi yang membantu kebutuhan sehari hari ,hidup manusia harus terus berjalan dan menuju ke kemajuan. Tidak mungkin jika manusia hanya bergantung pada alat alat tradisional dan hidup serba manual. Maka dari itu manusia akan berfikir memutar otak guna menemukan cara untuk menemukan cara yang praktis dan cepat guna memenuhi kebutuhan hidup. Semua negara berlomba lomba untuk menciptakan alat yang berguna dan memberikan keuntungan bagi penggunanya. Akan tetapi dengan adanya modernisasi tersebut membawa pengaruh yakni tergerusnya nilai budaya dalam negeri yang merusak jati diri bangsa .Pengaruh itu tercermin pada perilaku manusia yang menyimpang misalnya, materialisme,.westernisasi,.sirkualisme,..hedonisme dan lain sebagainya. Perilaku tersebut nantinya akan membentuk individu yang Individualis, acuh tak acuh, tidak bangga dengan budaya lokal, kurangnya rasa gotong royong, hilangnya musyawarah mufakat,. hilangnya rasa toleransi Bangsa Indonesia yang cukup tergiur dengan adanya hal hal baru dari luar, tanpa mempertimbangkan bahwa itu baik diikuti atau tidak diikuti dan diterapkan dalam kehidupan sehari hari. Jika ini dibiarkan mengalir begitu saja makan akan terjadi malapetaka besar bagi seluruh Bangsa

Indonesia, Karena akan terjadi rusaknya nilai nilai dan norma yang berlaku bahkan mengancam ideologi dan dasar sebuah negara. Kebudayaan dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu fisik dan nonfisik. Fisik merupakan wujud yang nampak dan bisa disentuh, budaya fisik yaitu hasil dari karya tangan masyarakat yang bertujuan untuk mempermudah kebutuhan sehari-hari, yaitu berupa rumah adat, baju adat, senjata, dan lain sebagainya. Budaya Nonfisik yaitu budaya yang tidak berwujud, namun dipercayai oleh masyarakat yang mendiami tempat tersebut, yaitu berupa adat istiadat, tata cara, dan norma. Budaya Nonfisik ini merupakan peraturan yang telah disepakati dan disetujui oleh masyarakat ditempat tersebut dan telah mendarah daging sampai ke anak cucu atau generasi penerus.

Apa Fungsi dari budaya?

1. Budaya berfungsi sebagai wujud dari perilaku suatu masyarakat yang mendiami tempat tertentu, yang akan terwujud dalam nilai dan norma yang berlaku. Dan seterusnya akan turun-temurun dari ke generasi penerus.
2. Budaya berfungsi sebagai ciri khas yang menandakan karakteristik suatu masyarakat yang menempati daerah tersebut
3. Budaya berfungsi sebagai media untuk melengkapi kebutuhan hidup suatu masyarakat tertentu yang dapat berwujud rumah, senjata, bahasa, baju adat, makanan, lagu daerah dan lain sebagainya

### **Pengaruh Budaya Asing terhadap Bangsa Indonesia**

India dan Cina merupakan contoh dua negara yang memberikan pengaruh bagi bangsa Indonesia di masa lampau..India dengan kasta yang sangat kental memberi dampak di Indonesia dalam bidang stratifikasi sosial Sedangkan China dengan ciri khas kulinernya yaitu mie telah merambah dan menjalar di Indonesia bahkan telah banyak dijumpai hasil perkembangan inovasi berbahan dasar Mie yang nantinya akan berpengaruh dengan pendapatan pedagang, pabrik, perusahaan mie. Maka dari itu mengembangkan kebudayaan asli setempat sangat diperlukan dengan membentengi diri dan juga jangan mau kalah ,dengan cara terus mengembangkan produk dalam negeri ke duia luar .

### **Pengaruh Kebudayaan Asing terhadap Kebudayaan Indonesia di kalangan remaja**

Remaja Indonesia adalah aset negara sebagai penerus bangsa untuk melanjutkan para pejuang yang telah memerdekakan bangsa indonesia dari para penjajah , maka dari itu sudah tugas penerus bangsa yaitu generasi muda harus dipersiapkan secara matang agar nantinya dapat menjadi pewaris bangsa untuk melanjutkan kemajuan sebuah negara. Remaja Indonesia yang sekarang ini berlomba lomba dalam dunia pendidikan untuk mempersiapkan masa depannya. Namun kini para generasi muda indonesia kurang menyadari akan tugasnya tersebut kurangnya kesadaran akan hal itu tentunya ada faktor yang melatarbelakangi .Salah satu contohnya yaitu kemajuan teknologi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini .Semakin pesatnya media elektronik yang dengan mudah diakses memberi peluang kebudayaan barat dapat dengan gampang masuk ke Indonesia, sehingga mulai mengubah perilaku para muda mudi Indonesia .Akibat masuknya kebudayaan barat, maka membawa pengaruh bagi Indonesia. Pengaruh itu terdiri dari sisi positif dan sisi negatif. Positifnya yaitu, kreativitas, hidup disiplin inovatif dan berdedikasi luas dan terarah ke kemajuan jaman dan lain-lain.Contoh negatifnya yaitu disalah gunakan untuk melihat video pornografi, membajak akun seseorang, membuat konten yang merugikan orang lain, meniru cara berpakaian yang tidak sesuai dengan tata cara masyarakat.

Dapat kita lihat pengaruh budaya asing sangat banyak pengaruhnya terhadap identitas nasional bangsa Indonesia, maka dari itu sebagai warga negara yang baik harus bijak dalam memilih dan memilah budaya asing mana yang baik dan dapat kita ikuti dan budaya asing mana yang harus kita hindari, karna jika kita bias memilih mana yang baik mana yang buruk maka kebudayaan asing itulah dapat menurunkan identitas nasional bangsa kita

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang diambil adalah metode kualitatif dengan kajian etnografi untuk memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk setempat. Tujuan penggunaan metode etnografi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis perilaku nyata budaya yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dan memahami bahwa budaya adalah suatu bagian penting dalam suatu bangsa.

Pelaksanaan penelitian mengambil lokasi di lingkungan Kel. Pasirbiru dengan objek beberapa pendapat masyarakat dan para tokoh yang ada di lingkungan itu, sedangkan informasi tambahan adalah guru seni budaya SMA dan pada siswa siswa SMA yang ada di lingkungan cibiru. Teknik pengumpulan data digunakan: dokumen, observasi, dan wawancara, sedangkan teknik analisis data digunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman meliputi 4 (empat) komponen: 1) pengumpulan data; 2) reduksi data; 3) sajian data; dan 4) penarikan simpulan/verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Seperti yang kita tahu dan sudah dipaparkan diatas maka pentingnya filterisasi budaya asing dalam kehidupan sehari-hari, karena jika tidak bisa memfilterisasi budaya asing itu dapat menciptakan kurangnya rasa kecintaan terhadap tanah air dan dapat menghilangkan ragam kebudayaan bangsa sendiri. Sebaliknya jika kita bias memfilterisasi budaya itu dengan baik maka kita akan selalu mencintai kebudayaan sendiri dan menjaga identitas nasional bangsa Indonesia tetap terpandang baik dimata semua orang.

Budaya juga menjadi sumber karakteristik bangsa Indonesia, Masyarakat Indonesia merupakan Negara yang memiliki banyak kebudayaan, serta memiliki wilayah yang sangat luas. Wilayah yang luas tersebut menyebabkan interaksi dan integrasi ekonomi sulit merata, sehingga terdapat tumpang tindih kesejahteraan masyarakat. Ini sangat rentan sebagai awal rasa ketidakpuasan yang berpotensi menjadi konflik. Kondisi tersebut di atas dilengkapi pula dengan sistem pemerintahan yang kurang memperhatikan pembangunan kemanusiaan para era terdahulu, kebijakan Negara Indonesia didominasi oleh kepentingan ekonomi dan stabilitas nasional.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh budaya asing sangat banyak pengaruhnya terhadap identitas nasional bangsa Indonesia. Pengaruh itu terdiri dari sisi positif dan sisi negatif. Positifnya yaitu, kreativitas, hidup disiplin inovatif dan berdedikasi luas dan terarah ke kemajuan jaman dan lain-lain. Contoh negatifnya yaitu disalah gunakan untuk melihat video pornografi, membajak akun seseorang, membuat konten yang merugikan orang lain, meniru cara berpakaian yang tidak sesuai dengan tata cara masyarakat, maka dari itu sebagai warga negara yang baik harus bijak dalam memilih dan memilah budaya asing mana yang baik dan dapat kita ikuti dan budaya asing mana yang harus kita hindari, karna jika kita bias memilih mana yang baik mana yang buruk maka kebudayaan asing itulah dapat menurunkan identitas nasional bangsa kita.

## **SARAN**

Kita sebagai warga negara indonesia harus senantiasa menjaga kebudayaan Indonesia karena kebudayaan adalah perekat identitas nasional bangsa, kita harus bisa memfilterisasi budaya asing yang masuk kedalam budaya kita untuk terus. Jangan mudah terbawa arus budaya asing yang sekarang sudah menyebar dikalangan masyarakat, karena dari hal kecil tersebut bisa saja akan menjadi suatu perpecahan dalam negara kita.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Brata, I. B. (2016). Kearifan Budaya Lokal Perekat Identitas Bangsa. Denpasar: Jurnal Bakti Saraswati, 05(01), 9.

- Geertz, Hildred. (1981). *Aneka Budaya dan Komunitas di Indonesia* (Penerjemah: A. Rahman Zainuddin). Jakarta: Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial & FIS-UI.
- Iband ,Vangeance.(2015). *Budaya luar yang kian memasuki kehidupan para pelajar*. Cirebon: Makalah Budaya asing tugas man kota cirebon.
- Idrus,Ruslan.(2015).*Mengenai catatan tentang pengerusan nilai budaya: penguatan ketahanan budaya dalam menghadapi derasnya arus budaya*. *Budaya Indonesia*. 2 (2): 2–11
- Irmania, Ester, Anita Trisiana, Calista Salsabila. (2021). *paya mengatasi pengaruh negatif budaya asing terhadap generasi muda di Indonesia*. Surakarta: *Dinamika Sosial Budaya*.23(01). 148 – 160
- Lubis, Maulana Arafat. ( 2018). *Pembelajaran PPKn (Teori Pengajaran Abad 21 di SD/MI)*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Mardotillah, Mila ,Dian Mochammad Zein.(2017). *Identitas Budaya, Pendidikan, Seni Bela Diri, dan Pemeliharaan Kesehatan* .Bandung: *Jurnal Antropologi*. 18 (2): 121-133
- Marta, R. F. (2017). *Refleksi Hibriditas Budaya Dalam Pancasila Pada Realitas Dan Media Sebagai Identitas Bangsa*. *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 3(01),1.
- Moleong J. Lexy, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Monteiro, Josef M. (2015). *Pendidikan Kewarganegaraan: PerjuanganMembentuk Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Depublish.
- Najmina, Nana.(2018). *Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia*. Yogyakarta: *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*. 10 (1).53
- Rahayu, Ani Sri. (2015). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahayu, Minto.(2007) *Pendidikan Kewarganegaraan Perjuangan Menghidupi JatiDiri Bangsa*, Depok: Grasindohlm, 56, 4.
- Slamet, (2017), *Pengembangan Model Manajemen Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar Berbasis Nilai-nilai Multikultural bagi Guru Sejarah SMA, Disertasi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Tidak dipublikasikan.225
- Winarno. (2013). *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan PanduanKuliah di Perguruan Tinggi*. Jakarta Sinar: Grafika.